

Research Article**Developing a Moderate Islamic Education Curriculum
in the Digital Era****Sayidatur Rohmah**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: sayidahrohmah123@gmail.com**Mashfufatur Rohmah**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: mashfufaturrahmah@gmail.com**Ali Ahmad Yenuri**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: ali.yenuri@unkafa.ac.id**Muhammad Arif Syihabuddin**

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

E-mail: arifmuhammad599@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Aslim: Journal of Education and Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License: (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 8, 2026

Revised : August 11, 2026

Accepted : September 3, 2026

Available online : September 8, 2026

How to Cite: Sayidatur Rohmah, Mashfufatur Rohmah, Ali Ahmad Yenuri, & Muhammad Arif Syihabuddin. (2026). Developing a Moderate Islamic Education Curriculum in the Digital Era. Aslim: Journal of Education and Islamic Studies, 3(3), 199–213. <https://doi.org/10.63738/aslim.v3i3.126>

Abstract

The development of digital technology, globalization, and the diversity of society require Islamic education to develop a curriculum that is able to form religious, moderate, tolerant, and adaptive students to change. This research aims to examine various approaches in the development of a moderate Islamic education curriculum, including academic, humanistic, technological, social reconstruction subject approaches, competencies, value classification systems, integrated, problem-centered, and accountability. The research uses the library research method with data sources in the form of books, scientific journals, proceedings, and relevant academic articles. The data is analyzed through content analysis and thematic analysis. The results of the study show that the development of a moderate Islamic education curriculum requires the integration of various approaches in a multidimensional manner. The curriculum is not only oriented towards mastering Islamic science, but also strengthening humanistic values, digital literacy, social awareness, 21st century skills, and continuous evaluation. The integration is expected to be able to produce students who are religious, moderate, critical, creative, tolerant, and socially responsible. This research emphasizes that the Islamic education curriculum needs to be developed adaptively to respond to the challenges of the digital era and multicultural society.

Keywords: Curriculum Development, Humanistic, Technology, Social Reconstruction, Religious Moderation.

Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat di Era Digital

Abstrak

Perkembangan teknologi digital, globalisasi, dan keberagaman masyarakat menuntut pendidikan Islam mengembangkan kurikulum yang mampu membentuk peserta didik religius, moderat, toleran, serta adaptif terhadap perubahan. Penelitian ini bertujuan mengkaji berbagai pendekatan dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat, meliputi pendekatan subjek akademik, humanistik, teknologi, rekonstruksi sosial, kompetensi, sistem klasifikasi nilai, terpadu, berpusat pada masalah, dan akuntabilitas. Penelitian menggunakan metode library research dengan sumber data berupa buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan artikel akademik yang relevan. Data dianalisis melalui content analysis dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat memerlukan integrasi berbagai pendekatan secara multidimensional. Kurikulum tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu keislaman, tetapi juga penguatan nilai humanistik, literasi digital, kesadaran sosial, keterampilan abad ke-21, serta evaluasi berkelanjutan. Integrasi tersebut diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang religius, moderat, kritis, kreatif, toleran, dan bertanggung jawab sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam perlu dikembangkan secara adaptif untuk menjawab tantangan era digital dan masyarakat multikultural.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Humanistik, Teknologi, Rekonstruksi Sosial, Moderasi Beragama.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital, keberagaman budaya, dan perubahan sosial membawa tantangan baru bagi pendidikan Islam. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik yang moderat, toleran, inklusif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat penting untuk membentuk generasi muslim yang seimbang secara spiritual, intelektual, moral, dan sosial dengan berlandaskan nilai tawassuṭ, tasāmuḥ, tawāzun, dan iṭidāl (F. Aulia & Arifin, 2023).

Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan arah pendidikan. Dalam pendidikan Islam moderat, pengembangan kurikulum memerlukan pendekatan multidimensional seperti akademik, humanistik, teknologi, rekonstruksi sosial, kompetensi, nilai, terpadu, berbasis masalah, dan akuntabilitas agar pendidikan tetap relevan, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern (Muvid & Agustin, 2025).

Pendekatan subjek akademik menekankan penguasaan ilmu-ilmu keislaman sebagai dasar pembelajaran, sedangkan pendekatan humanistik lebih berfokus pada pengembangan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang dialogis, empatik, dan menghargai keberagaman. Di sisi lain, pendekatan teknologi berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperkuat literasi digital, sementara pendekatan rekonstruksi sosial menempatkan pendidikan sebagai sarana membangun kesadaran sosial, toleransi, dan budaya damai di tengah masyarakat multicultural (Muvid & Agustin, 2025).

Pendekatan kompetensi berfokus pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Pendekatan nilai mengintegrasikan nilai religius, moral, sosial, dan kebangsaan, sedangkan pendekatan terpadu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan berbasis masalah membantu peserta didik menyelesaikan persoalan sosial secara kritis, sementara pendekatan akuntabilitas menekankan evaluasi pendidikan agar kurikulum tetap relevan dengan perkembangan zaman (Zubair et al., 2025).

Berbagai penelitian sebelumnya mengenai pengembangan kurikulum pendidikan Islam umumnya masih membahas satu atau dua pendekatan secara terpisah. Selain itu, penelitian terdahulu juga belum banyak mengintegrasikan berbagai pendekatan kurikulum

dalam kerangka pendidikan Islam moderat yang sesuai dengan tantangan era digital, pluralitas masyarakat, dan kebutuhan kompetensi abad ke-21 secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa model konseptual pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat melalui integrasi sembilan pendekatan utama, yaitu pendekatan subjek akademik, humanistik, teknologi, rekonstruksi sosial, kompetensi, sistem klasifikasi nilai, terpadu, berpusat pada masalah, dan akuntabilitas. Integrasi berbagai pendekatan tersebut diharapkan mampu membangun sistem pendidikan Islam yang inklusif, humanis, adaptif, serta relevan dengan perkembangan era digital dan masyarakat multikultural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang relevan dengan tema pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat (Abdurrahman, 2024). Sumber data penelitian berasal dari buku, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang berkaitan dengan pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri literatur dari database seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Crossref menggunakan kata kunci yang sesuai dengan tema penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis dan thematic analysis untuk menemukan konsep, pola, dan tema utama terkait pendekatan pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat (Abdurrahman, 2024).

Tahapan analisis meliputi reduksi data, klasifikasi tema, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat di era digital dan masyarakat multicultural (Machali & Suhendro, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-jenis Pendekatan

Pendekatan Subjek Akademik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan subjek akademik merupakan pendekatan kurikulum yang menempatkan penguasaan disiplin ilmu sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan Islam moderat, pendekatan ini diarahkan pada penguatan ilmu-ilmu keislaman seperti akidah, fikih, tafsir, hadis, akhlak, dan sejarah Islam sebagai dasar pembentukan pemahaman keagamaan peserta didik. Pendekatan ini memiliki peran penting dalam menjaga tradisi intelektual Islam sekaligus memperkuat fondasi keilmuan pendidikan Islam di tengah arus globalisasi dan modernisasi Pendidikan (Rosyadi, 2021).

Melalui pendekatan subjek akademik, peserta didik memperoleh pemahaman ajaran Islam secara sistematis berdasarkan sumber utama Al-Qur'an dan Hadis. Penguatan aspek akademik keislaman menjadi penting untuk membangun pemahaman agama yang moderat, seimbang, dan tidak mudah dipengaruhi oleh paham radikalisme maupun ekstremisme. Dalam konteks pendidikan Islam moderat, nilai *tawassuṭ* (moderat), *tawāzun* (keseimbangan), *tasāmuḥ* (toleransi), dan *i'tidāl* (keadilan) ditanamkan melalui materi pembelajaran yang terstruktur dan terarah (Heriyudanta, 2023).

Meskipun demikian, pendekatan subjek akademik sering kali masih berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan sehingga pembelajaran agama kurang kontekstual dengan realitas sosial masyarakat modern. Model pembelajaran yang terlalu tekstual berpotensi

membuat peserta didik memahami agama secara sempit dan kurang mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sosial sehari-hari. Oleh sebab itu, pendekatan subjek akademik perlu dipadukan dengan pendekatan lain agar pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu membentuk perilaku sosial yang aplikatif dan moderat (Adnan, 2021).

Selain itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat melalui pendekatan subjek akademik juga perlu disesuaikan dengan tantangan era digital dan masyarakat multikultural. Materi pembelajaran agama harus mampu menjawab isu-isu kontemporer seperti toleransi, moderasi beragama, etika digital, lingkungan hidup, serta hak asasi manusia agar pendidikan Islam tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern dan perkembangan zaman (Zuhri, 2023).

Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan humanistik merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat proses pendidikan dengan memperhatikan perkembangan aspek emosional, spiritual, sosial, dan intelektual secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam moderat, pendekatan ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan mampu menghargai keberagaman di tengah masyarakat multicultural (Fadilawati et al., 2025).

Pendekatan humanistik menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga sebagai proses pembentukan kepribadian dan penguatan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menanamkan sikap empati, kasih sayang, keadilan, dan kepedulian sosial peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya (Harahap & Siregar, 2017).

Melalui pendekatan humanistik, proses pembelajaran menjadi lebih dialogis, demokratis, dan reflektif. Peserta didik diberikan ruang untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal (Tambak, 2016).

Pendekatan humanistik juga mampu mengurangi kecenderungan pembelajaran agama yang bersifat eksklusif dan dogmatis. Pendidikan Islam moderat melalui pendekatan ini mendorong peserta didik memahami Islam sebagai agama *rahmatan lil 'ālamīn* yang menjunjung tinggi nilai perdamaian, toleransi, dan kemanusiaan (Astuti et al., 2026).

Meskipun demikian, implementasi pendekatan humanistik masih menghadapi berbagai tantangan, seperti dominasi metode ceramah, budaya belajar yang berorientasi pada hafalan, serta rendahnya kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran partisipatif dan reflektif. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat perlu diikuti dengan penguatan kompetensi guru dan inovasi metode pembelajaran berbasis humanistik agar proses pendidikan menjadi lebih efektif dan kontekstual (Astuti et al., 2026).

Pendekatan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Perkembangan teknologi digital telah memberikan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam. Pendekatan teknologi dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat diarahkan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memperluas akses pendidikan, serta memperkuat kemampuan literasi digital

peserta didik di era modern (Hasanah & Sukri, 2023).

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan proses pendidikan menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan media digital seperti *e-learning*, video pembelajaran, aplikasi pendidikan, *artificial intelligence*, dan media sosial membantu peserta didik memperoleh pemahaman keagamaan secara lebih luas, cepat, dan mudah diakses (Annisa et al., 2025).

Pendekatan teknologi juga memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama. Media digital dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan toleransi, perdamaian, dan pencegahan radikalisme kepada generasi muda. Selain itu, penggunaan teknologi mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan kolaboratif (Rosyidah & Prabowo, 2025).

Meskipun demikian, perkembangan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti maraknya hoaks keagamaan, ujaran kebencian, intoleransi, serta penyebaran paham radikalisme melalui media digital. Oleh sebab itu, pendidikan Islam moderat perlu mengintegrasikan literasi digital dan etika bermedia dalam kurikulum agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab (Khoiriah & Hude, 2025).

Selain itu, implementasi pendekatan teknologi masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur digital, kesenjangan akses internet, dan rendahnya kompetensi digital tenaga pendidik. Karena itu, pengembangan pendidikan Islam moderat memerlukan dukungan fasilitas teknologi yang memadai serta pelatihan digital bagi guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan relevan dengan perkembangan zaman (Nabillah & Masnawati, 2024).

Pendekatan Rekonstruksi Sosial dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan rekonstruksi sosial memandang pendidikan sebagai sarana penting dalam menciptakan perubahan sosial menuju masyarakat yang lebih adil, damai, dan inklusif. Dalam konteks pendidikan Islam moderat, pendekatan ini diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik terhadap berbagai persoalan kemanusiaan dan kehidupan multikultural.

Pendidikan Islam tidak hanya menekankan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan sosial antarsesama manusia. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam moderat perlu dirancang untuk membangun kepedulian peserta didik terhadap berbagai persoalan sosial seperti intoleransi, diskriminasi, konflik sosial, kemiskinan, dan krisis moral Masyarakat (Rohinah, 2017).

Melalui pendekatan rekonstruksi sosial, peserta didik diajak memahami realitas sosial sekaligus mencari solusi terhadap berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Pembelajaran berbasis masalah sosial dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif (Rohman & Hairudin, 2018).

Pendekatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya damai di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan Islam moderat diarahkan untuk membentuk generasi muslim yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial serta semangat kebangsaan yang kuat (Rohman & Hairudin, 2018).

Pendekatan Kompetensi dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan peserta didik secara utuh yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pendidikan Islam moderat, pendekatan ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang

tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zahran et al., 2026).

Kurikulum berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam moderat mengintegrasikan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), komunikasi (*communication*), kolaborasi (*collaboration*), dan pemecahan masalah (*problem solving*). Pendekatan ini juga berperan dalam memperkuat karakter religius, sikap toleransi, tanggung jawab sosial, serta kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman (Andora et al., 2026).

Melalui pendekatan kompetensi, peserta didik didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pendidikan agama tidak lagi hanya berfokus pada hafalan materi, tetapi juga pada kemampuan memahami, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial sehari-hari (Faizin et al., 2023).

Pendekatan kompetensi dalam pendidikan Islam juga relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan penguasaan literasi digital, kemampuan komunikasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi sebagai bekal menghadapi tantangan global (Nikou & Aavakare, 2021).

Penguatan kompetensi dalam pendidikan Islam moderat diharapkan mampu menciptakan generasi yang religius, adaptif, inovatif, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan masyarakat multicultural (Lovat, 2022).

Pendekatan Sistem Klasifikasi Nilai dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan sistem klasifikasi nilai menitikberatkan pada integrasi nilai-nilai keislaman, moral, budaya, dan kebangsaan ke dalam seluruh proses pendidikan. Pendekatan ini bertujuan membentuk karakter dan landasan etika peserta didik secara menyeluruh sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan kepribadian (Hasyim et al., 2026).

Dalam pendidikan Islam moderat, sistem klasifikasi nilai membantu peserta didik memahami serta menghayati nilai religius, toleransi, keadilan, tanggung jawab, demokrasi, dan kemanusiaan sebagai pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga ditanamkan melalui budaya sekolah, keteladanan guru, dan berbagai aktivitas sosial peserta didik (Atsir, 2024).

Pendekatan ini menjadi sangat penting di tengah krisis moral dan menurunnya etika generasi muda akibat pengaruh globalisasi dan perkembangan media digital yang semakin pesat. Oleh karena itu, pendidikan Islam moderat perlu mengembangkan sistem pendidikan berbasis nilai agar peserta didik memiliki karakter yang kuat, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan sosial di era modern (Huda, 2022).

Penguatan pendidikan berbasis nilai juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik, literasi digital, dan pembentukan karakter peserta didik dalam masyarakat multicultural (J. Amirudin et al., 2022).

Pendidikan Islam moderat yang berbasis nilai diharapkan mampu menciptakan generasi yang religius, humanis, toleran, dan memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (A. Amirudin et al., 2022).

Pendekatan Komprehensif/Terpadu dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan komprehensif atau terpadu menekankan penyatuan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan menghilangkan pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga pendidikan mampu

membentuk peserta didik secara utuh (Suparjo et al., 2021).

Dalam pendidikan Islam moderat, pendekatan terpadu membantu menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Nilai-nilai Islam dipadukan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan kehidupan sosial sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih luas, seimbang, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Faisal et al., 2021).

Pendekatan ini juga membantu peserta didik memahami bahwa Islam tidak bertentangan dengan perkembangan sains dan modernitas, melainkan dapat berjalan selaras dalam kehidupan masyarakat modern. Pendidikan Islam moderat melalui pendekatan terpadu diharapkan mampu membentuk generasi yang religius sekaligus adaptif terhadap perkembangan global dan teknologi digital (Susilo & Kartowagiran, 2023).

Pengembangan pendidikan Islam berbasis pendekatan terpadu juga relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan integrasi literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan penguatan karakter peserta didik dalam masyarakat multicultural (Hussien et al., 2021).

Pendidikan Islam moderat dengan pendekatan terpadu diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial dalam menghadapi tantangan era globalisasi (Widodo, 2019).

Pendekatan Berpusat pada Masalah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada masalah (problem centered approach) merupakan model pembelajaran yang menempatkan persoalan nyata di lingkungan masyarakat sebagai dasar utama proses belajar. Dalam pendidikan Islam moderat, pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menganalisis, memahami, dan merumuskan solusi secara kritis terhadap berbagai problem sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari (Suraiya, 2022).

Peserta didik diarahkan untuk mengkaji berbagai isu kontemporer seperti intoleransi, radikalisme, perundungan, krisis moral, kerusakan lingkungan, serta konflik sosial yang berkembang di masyarakat. Hal ini menjadikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam lebih relevan dengan kondisi nyata dan tidak hanya bersifat teoritis (Sukardi et al., 2024).

Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara kognitif, tetapi juga dilatih untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam penyelesaian berbagai persoalan sosial secara kontekstual (Afifah et al., 2025). Selain itu, penerapan problem centered approach juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, serta keterampilan pemecahan masalah peserta didik sehingga pendidikan Islam menjadi lebih adaptif terhadap tantangan masyarakat modern (Setiawan & Setiawan, 2022).

Pendekatan Akuntabilitas dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan akuntabilitas dalam pendidikan menekankan pentingnya proses evaluasi mutu secara berkelanjutan agar sistem pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan Islam moderat, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, nilai moral, dan perilaku sosial peserta didik (Syihabuddin, 2022). Pendekatan ini menuntut adanya evaluasi berkelanjutan terhadap:

- a. proses pembelajaran,
- b. kompetensi guru,

- c. implementasi kurikulum,
- d. budaya sekolah,
- e. dan hasil pendidikan.

Akuntabilitas dalam pendidikan Islam moderat berkaitan erat dengan tanggung jawab lembaga pendidikan dalam menghasilkan generasi yang berkarakter religius, memiliki sikap toleran, serta berintegritas dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, evaluasi pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus mencakup dimensi moral, sosial, spiritual, dan intelektual secara seimbang (A. Fahri et al., 2025). Pendekatan akuntabilitas juga menegaskan bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses pendidikan berjalan sesuai standar mutu, transparan, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam (Kholiq & Wahyunik, n.d.).

Selain itu, evaluasi dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai mekanisme pengendalian mutu yang mencakup kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik, serta hasil pendidikan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat (Syihabuddin, 2022). Melalui pendekatan akuntabilitas, pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat diharapkan mampu terus beradaptasi dengan perubahan sosial, perkembangan teknologi, dan tuntutan global tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman sebagai dasar utama Pendidikan (Nurdin et al., 2024).

Analisis Integratif Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Berdasarkan berbagai pendekatan pembelajaran yang telah dikaji, pendekatan berbasis teknologi dan pendekatan kompetensi menjadi dua pendekatan yang paling relevan dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Perkembangan teknologi informasi, media sosial, dan kecerdasan buatan menuntut pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada transfer nilai-nilai keagamaan, tetapi juga pada penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Pendekatan berbasis teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel, interaktif, dan adaptif, sedangkan pendekatan kompetensi menekankan penguasaan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam kehidupan global modern (Stoloff & Goyette, 2022).

Namun demikian, setiap pendekatan tetap memiliki keterbatasan, antara lain:

- a. Pendekatan subjek akademik masih berfokus pada hafalan dan aspek kognitif sehingga kurang kontekstual, sedangkan pendekatan humanistik menghadapi kendala karena pembelajaran masih berpusat pada guru (Wahyuningsih et al., 2021).
- b. Sementara itu, pendekatan berbasis teknologi berpotensi menimbulkan risiko seperti penyalahgunaan media digital, penyebaran informasi palsu, serta rendahnya literasi digital baik pada guru maupun peserta didik (Sihotang, 2021).
- c. Pendekatan rekonstruksi sosial menuntut kesiapan lembaga pendidikan dalam mengintegrasikan isu-isu sosial secara terbuka dalam pembelajaran agar peserta didik mampu memahami realitas masyarakat secara kritis dan kontekstual (Tetambe et al., 2025).
- d. Pendekatan kompetensi perlu diseimbangkan agar tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga tetap memperhatikan aspek spiritual dan moral peserta didik dalam proses pembelajaran (Rosyidah et al., 2025).
- e. Pendekatan berbasis nilai menghadapi tantangan dalam proses internalisasi karena kuatnya pengaruh budaya global, media sosial, dan perubahan sosial yang cepat terhadap peserta didik (Azzahra et al., 2025).
- f. Pendekatan terpadu membutuhkan koordinasi kurikulum yang kompleks agar integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dapat berjalan secara efektif dan berkesinambungan (Atikah et al., 2025).

- g. Pendekatan berbasis masalah menuntut kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan persoalan sosial secara mendalam dan sistematis (Husna et al., 2025).
- h. Sedangkan pendekatan akuntabilitas menekankan evaluasi pendidikan yang tidak hanya menilai aspek akademik, tetapi juga perubahan karakter, sikap, dan perilaku sosial peserta didik (Normatif & Asyha, 2026).

Meskipun memiliki keterbatasan masing-masing, seluruh pendekatan tersebut pada dasarnya saling melengkapi dalam membangun pendidikan Islam yang utuh, adaptif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Syafei, n.d.).

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat tidak dapat dilakukan secara parsial dengan satu pendekatan saja, tetapi harus melalui integrasi berbagai pendekatan secara komprehensif agar mampu menghasilkan generasi muslim yang religius, moderat, kritis, adaptif, serta memiliki daya saing di era digital global (R. Aulia & Rossidy, 2026).

Sintesis Pendekatan

Tabel 1. Sintesis Pendekatan
Tabel Sintesis Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendekatan	Fokus Utama	Kelebihan	Kelemahan
Subjek Akademik	Penguasaan ilmu keislaman	Memperkuat dasar keagamaan	Cenderung teoritis dan hafalan
Humanistik	Pengembangan potensi peserta didik	Membentuk karakter toleran dan empatik	Sulit diterapkan pada pembelajaran tradisional
Teknologi	Literasi digital dan inovasi pembelajaran	Pembelajaran lebih efektif dan fleksibel	Risiko penyalahgunaan media digital
Rekonstruksi Sosial	Kesadaran sosial dan budaya damai	Meningkatkan kepedulian sosial	Membutuhkan pembelajaran kontekstual
Kompetensi	Pengembangan keterampilan abad ke-21	Meningkatkan kemampuan berpikir kritis	Berpotensi mengurangi fokus spiritual
Sistem Klasifikasi Nilai	Integrasi nilai moral dan religius	Membentuk karakter peserta didik	Sulit dalam internalisasi nilai
Terpadu	Integrasi ilmu agama dan umum	Pembelajaran lebih holistik	Membutuhkan koordinasi kurikulum yang kompleks
Berpusat pada Masalah	Penyelesaian persoalan sosial	Meningkatkan problem solving	Membutuhkan kemampuan analisis tinggi
Akuntabilitas	Evaluasi mutu pendidikan	Menjamin kualitas kurikulum	Evaluasi karakter sulit diukur

Kerangka Konseptual

Tabel 2. Kerangka Konseptual
Kerangka Konseptual Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Pendidikan Islam Moderat	Komponen Pengembangan Kurikulum
--------------------------	---------------------------------

Dimensi Nilai	Religius, Klasifikasi Nilai
Dimensi Pembelajaran	Humanistik, Subjek Akademik, Teknologi, Kompetensi, Terpadu, Berpusat pada Masalah (<i>Problem Solving</i>)
Dimensi Sosial	Rekonstruksi Sosial
Evaluasi	Akuntabilitas
Output	Peserta didik yang religius, moderat, toleran, kritis, kreatif, adaptif, dan bertanggung jawab sosial.

Model Konseptual Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Moderat

Model pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat dibangun melalui integrasi beberapa pendekatan yang saling melengkapi. Pendekatan subjek akademik memperkuat penguasaan ilmu keislaman, sedangkan pendekatan humanistik berperan dalam pembentukan karakter toleran dan inklusif peserta didik (Syafei, n.d.).

Pendekatan teknologi mendukung penguatan literasi digital dan inovasi pembelajaran, sementara pendekatan rekonstruksi sosial menumbuhkan kepedulian terhadap isu sosial dan budaya damai dalam Masyarakat (Syahrudin, Roni Susanto, 2025). Pendekatan kompetensi membantu pengembangan keterampilan abad ke-21, sedangkan pendekatan sistem nilai memperkuat integrasi antara nilai religius dan moral dalam proses Pendidikan (Handayani, 2025).

Pendekatan terpadu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sementara pendekatan berbasis masalah melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sosial peserta didik (Apriliani & Gurnadi, 2026).

Pendekatan akuntabilitas memastikan bahwa mutu pendidikan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman melalui evaluasi yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi berbagai pendekatan tersebut diarahkan untuk membentuk generasi muslim yang religius, moderat, toleran, kritis, kreatif, adaptif, serta memiliki tanggung jawab sosial dalam masyarakat multikultural dan era digital (Halimah et al., 2026).

Contoh Implementasi Kurikulum Pendidikan Islam Moderat di Sekolah/Madrasah

Implementasi kurikulum pendidikan Islam moderat dilakukan melalui integrasi nilai moderasi beragama, literasi digital, pembelajaran kolaboratif, dan penguatan karakter peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan humanistik dan berbasis masalah dapat diterapkan melalui diskusi kelompok, *problem based learning*, dan refleksi sosial keagamaan agar peserta didik mampu memahami serta menerapkan nilai toleransi, keadilan, dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari (M. F. Fahri & Ginting, 2025).

Pendekatan teknologi dapat diterapkan melalui penggunaan e-learning, video interaktif, aplikasi pembelajaran Islam, dan media sosial edukatif untuk memperkuat literasi digital peserta didik. Selain itu, pendekatan rekonstruksi sosial diwujudkan melalui kegiatan sosial sekolah seperti bakti sosial, program toleransi, dan kegiatan peduli lingkungan guna menumbuhkan kepedulian sosial dan sikap inklusif (Nailatur Rizqiyah, Masti Yanto, 2025).

Di sekolah, nilai moderasi beragama dapat diintegrasikan dalam visi-misi lembaga, kegiatan pembelajaran, tata tertib, dan program penguatan karakter. Melalui implementasi tersebut, pendidikan Islam moderat diharapkan mampu membentuk peserta didik yang religius, toleran, kritis, adaptif, dan memiliki tanggung jawab sosial (Zubair et al., 2025).

Implikasi Penelitian

a. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kurikulum

pendidikan Islam moderat melalui integrasi sembilan pendekatan kurikulum yang saling melengkapi. Hasil penelitian menegaskan bahwa pengembangan kurikulum tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus bersifat multidimensional.

Selain itu, penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat yang relevan dengan tantangan era digital, masyarakat multikultural, dan kebutuhan keterampilan abad ke-21, dengan menyeimbangkan aspek religius, karakter, literasi digital, dan kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait transformasi kurikulum, moderasi beragama, dan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era modern.

b. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi pada peningkatan peran guru PAI dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter moderat, toleran, serta literasi digital peserta didik.

Bagi sekolah dan madrasah, hasil penelitian ini menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern, serta mendukung budaya pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada kompetensi abad ke-21.

Selain itu, penelitian ini juga menjadi masukan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kurikulum pendidikan Islam yang mendukung moderasi beragama, penguatan karakter, literasi digital, serta pembelajaran berbasis kompetensi melalui pelatihan guru, penguatan infrastruktur, dan evaluasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum pendidikan Islam moderat pada dasarnya tidak bisa berdiri pada satu pendekatan saja. Ia perlu dirancang secara menyeluruh dan saling terhubung agar benar-benar mampu menjawab tantangan zaman seperti era digital, globalisasi, dan kehidupan masyarakat yang semakin beragam.

Dalam hal ini, pendekatan subjek akademik membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih terstruktur dan mendalam. Sementara pendekatan humanistik menghadirkan suasana belajar yang lebih hangat dan manusiawi, sehingga nilai toleransi, keterbukaan, dan penghargaan terhadap perbedaan bisa tumbuh secara alami. Di sisi lain, pendekatan teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kehidupan saat ini, sekaligus memperkuat literasi digital dan pemahaman keagamaan di ruang digital.

Pendekatan rekonstruksi sosial mengarahkan pendidikan Islam agar lebih peka terhadap realitas masyarakat, menumbuhkan kepedulian sosial, serta mendorong terciptanya budaya damai. Kemudian pendekatan kompetensi membantu peserta didik mengasah keterampilan penting abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kerja sama. Pendekatan nilai juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara nilai agama, moral, sosial, dan kebangsaan dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, pendekatan terpadu membuat proses belajar menjadi lebih utuh karena menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Pendekatan berbasis masalah mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpikir, menganalisis, dan mencari solusi atas berbagai persoalan nyata. Sementara pendekatan akuntabilitas memastikan bahwa proses pendidikan terus dievaluasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan masyarakat.

Dengan menggabungkan semua pendekatan tersebut secara seimbang, kurikulum pendidikan Islam moderat diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga moderat, terbuka, kritis, adaptif, serta memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(2), 102–113.
- Adnan, S. (2021). Deradikalisasi Paham Radikal di Indonesia: Penguatan Kurikulum Pendidikan Islam Berbasis Moderasi. *Journal Al-Thariqah*, 6(2).
- Afifah, R. D., Hunaida, W. L., & Muqit, A. (2025). Model problem based learning berbasis media sosial: Inovasi pembelajaran untuk penanaman nilai-nilai Islami. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 17–27.
- Amirudin, A., Suyono, S., Soeprijanto, S., & Maknun, L. (2022). Measuring religious moderation among students. *Penamas*, 35(2), 283–297.
- Amirudin, J., Ruswandi, U., Erihadiana, M., & Rohimah, E. (2022). Implementation of The CTL Learning Model Through Islamic Moderate Values in Improving the Attitude of Students Tolerance in School. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 690–703.
- Andora, M., Firanti, S. A., Harto, K., & Pratama, I. P. (2026). INTEGRASI KETERAMPILAN ABAD KE-21 BERBASIS 4C DAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(02), 165–176.
- Annisa, N., Syahid, A., & Ubadah, U. (2025). Transformasi Digital Pendidikan Agama Islam: Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Agama Islam Di Era 4.0. *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 4(1), 206–209.
- Apriliani, D., & Gurnadi, K. (2026). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP SISWA DALAM MATA PELAJARAN. 07(01), 231–241.
- Astuti, D., Tambak, S., Afrinaldi, A., & Harahap, M. (2026). Religious moderation from the plains of the land of a seribu suluk: phenomenological experience from pesantren in Rokan Hulu Riau. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 11(1), 121–141.
- Atikah, S. N., Fitriyah, U., & Nikmah, W. Z. (2025). Integrasi Kurikulum Nasional dalam Sistem Pendidikan Pesantren di Indonesia. 24. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1657>
- Atsir, N. A. M. (2024). *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Negeri Ngoro Jombang*. IAIN Kediri.
- Aulia, F., & Arifin, F. (2023). Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Harmonisasi Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *MODERATIO: Jurnal Moderasi Beragama*, 3(2), 205–217.
- Aulia, R., & Rossidy, I. (2026). Integrasi Ilmu dalam Islam Perspektif Quraish Shihab dan Relevansinya dengan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. 10.
- Azzahra, A., Septikasary, E., & Haliq, A. (2025). PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI BUDAYA KEPADA SISWA DI TENGAH TANTANGAN GLOBALISASI. 10.
- Fadilawati, A., Rahman, N. C., Shofiyati, N., Baehaqi, L., & Syahi, A. (2025). Strategi Humanistik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa: Analisis Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 10(2), 227–237.
- Fahri, A., Firabiawwalia, S. S., Masayu, S., & Elice, D. (2025). EVALUATING ISLAMIC EDUCATION PROGRAMS : A CONCEPTUAL AND NARRATIVE REVIEW OF PRINCIPLES , FRAMEWORKS , AND. 10(4), 3059–3067.
- Fahri, M. F., & Ginting, N. (2025). Analisis Literasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal PAI Raden Fatah*, 7(1), 30–35.
- Faisal, M., Za, T., Siswanto, R., & Darajat, J. (2021). The Integration of KKNi, SNPT, and the Integration-Interconnection Paradigm in Curriculum Development at PTKI. *Online Submission*, 9(2), 309–328.

- Faizin, M., Rahman, R. N., Labibah, S., Saharani, V. A., & Nabila, A. N. (2023). Keterampilan pendidik abad 21 dalam mengaplikasikan pendekatan student centered learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 1–22.
- Halimah, S., Fiqri, A. N., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., Kusuma, M. D., Wiranegara, U. P., Wiranegara, U. P., Wiranegara, U. P., Wiranegara, U. P., & Wiranegara, U. P. (2026). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH DALAM KARAKTER PESERTA DIDIK*. 8.
- Handayani, S. (2025). *Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Sains sebagai Jawaban Krisis Nilai Abad 21 The Concept of Integrating Islamic Education and Scientific Literacy as a Responseto the 21 st Century Value Crisis*. 22(2), 313–322.
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2017). Konsep Pendidikan Islam Dalam Membentuk Manusia Paripurna. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 2(2), 148–163.
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam: Tantangan dan solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177–188.
- Hasyim, W., Yenuri, A. A., & Amrulloh, M. B. (2026). UPAYA PENGUATAN NILAI-NILAI KARAKTER ISLAM MODERAT PADA SATUAN PENDIDIKAN USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1519–1523.
- Heriyudanta, M. (2023). Internalisasi nilai-nilai Islam moderat dalam proses pendidikan Islam di Indonesia. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 203–215.
- Huda, F. I. H. (2022). Pembentukan Karakter Religius Berbasis Neurosains: Konstruksi Upaya Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 491–502.
- Husna, A., Ilmi, N., & Gusmaneli, G. (2025). *Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*. 2.
- Hussien, S., Wahab, M., & Hashim, R. (2021). Improving Students' Inquiry Skills in Islamic Education through" Hikmah" Pedagogy and Community of Inquiry. *Malaysian Journal of Learning and Instruction*, 18(2), 189–214.
- Khoiriah, N., & Hude, D. (2025). Teknologi dan Inovasi dalam Pendidikan Islam: Perspektif Etika Islam dan Tantangan Globalisasi di Era Digital. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(3), 647–657.
- Kholiq, A., & Wahyunik, S. (n.d.). *Penguatan Akuntabilitas dalam Manajemen Pendidikan Islam : Studi tentang Transparansi dan Profesionalisme*. 10–23.
- Lovat, T. (2022). Religious education: robust and bold for a multifaith era. *Journal of Religious Education*, 70(2), 147–156.
- Machali, I., & Suhendro, E. (2022). A bibliometric analysis of quality research papers in Islamic Education: Evidence from Scopus. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 11–25.
- Muvid, M. B., & Agustin, H. P. (2025). Digitalisasi Belajar Islam: Mendesain Budaya Moderasi Beragama. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(2), 714–729.
- Nabillah, S. Q., & Masnawati, E. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *SUNAN GIRI: Jurnal Kajian Keislaman*, 13(1), 16–25.
- Nailatur Rizqiyah, Masti Yanto, W. M. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Digital dalam Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*. 1(1), 29–35.
- Nikou, S., & Aavakare, M. (2021). An assessment of the interplay between literacy and digital Technology in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 26(4), 3893–3915.
- Normatif, M. D., & Asyha, A. F. (2026). *Evaluasi Kinerja Pendidikan Islam : Perspektif Teoritis*. 1(1), 1–21.
- Nurdin, A., Haris, A., Zainab, N., & Yahaya, M. Z. (2024). *Developing the Islamic Religious*

- Education Curriculum in Inclusive Schools or Madrasah and Its Implementation : A Systematic Literature Review. 21(1).*
- Rohinah, R. (2017). Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penanaman Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (Salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga*, 11(2), 269–288.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21–35.
- Rosyadi, F. I. (2021). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam Kajian Teoritis Filosofis. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*, 1(2), 1–13.
- Rosyidah, A., Annisa, D., & Bashith, A. (2025). *Model Evaluasi Kompetensi Spiritual Digital Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Industri 4 . 0. 8(2)*, 251–261. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3772>
- Rosyidah, A., & Prabowo, S. L. (2025). PERAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM REFORMASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA INDUSTRI 5.0. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 88–95.
- Setiawan, I., & Setiawan, I. (2022). *PEMBELAJARAN BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DI. 4(1)*, 12–16.
- Sihotang, K. (2021). *PROBLEMATIKA EKSISTENSIAL PENDIDIKAN HUMANIORA BERBASIS MEDIA. 01(01)*, 1–14.
- Stoloff, S., & Goyette, N. (2022). *Hybrid Teaching in Schools: Pedagogical Innovation and Professional Well-Being in a Time of Pandemic. 11(3)*, 1–13. <https://doi.org/10.5539/jel.v11n3p1>
- Sukardi, K., Hidayah, F., & Elzubair Hussien, B. (2024). Enhancing Critical Thinking Through Problem Based Learning In Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 196–207.
- Suparjo, S., Hanif, M., & Senja, D. I. (2021). Developing Islamic science based integrated teaching materials for Islamic religious education in Islamic high schools. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 11(4), 282–289.
- Suraiya, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(4), 934–954.
- Susilo, M. J., & Kartowagiran, B. (2023). Alternative Curriculum Model: Mosque-Based Education Integration. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 17(3), 462–471.
- Syafei, I. (n.d.). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN Agama Islam.*
- Syahrudin, Roni Susanto, Z. M. A. (2025). *Pendidikan transformatif sebagai pilar pembangunan sosial dan ekonomi generasi peduli, kreatif, dan berdaya di era masyarakat 5.0. 18(02)*, 1–23.
- Syihabuddin, M. A. (2022). *Evaluasi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. 02(03)*.
- Tambak, S. (2016). Metode bercerita dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(1), 1–26.
- Tetambe, A. G., Bahri, S., Musthan, Z., & Shaleh, M. (2025). *Integrasi Pemikiran Rekonstruksionisme dalam Pendidikan Agama Islam: Analisis Kritis Systematic Literature Review. 10(2)*. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10\(2\).23780](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2025.vol10(2).23780)
- Wahyuningsih, E., Tolinggi, S. O., Baroroh, R. U., Islam, U., & Sunan, N. (2021). *Pendekatan Humanistik Melalui Permainan Edukatif Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Islam Terpadu. 4(1)*, 17–43. <https://doi.org/10.18196/mht.v4i1.12437>
- Widodo, H. (2019). The Role of School Culture in Holistic Education Development in Muhammadiyah Elementary School Sleman Yogyakarta. *Dinamika Ilmu*, 19(2), 265–

285.

- Zahran, L., Ariyanto, M., & Sirozi, M. (2026). Integrating 21st Century Skills Into The Islamic Religious Education Curriculum. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 19(1), 264–277.
- Zubair, L., Barizi, A., & Faslah, R. (2025). Inovasi Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Digital di Era Revolusi Industri 5.0. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(11), 12627–12634.
- Zuhri, S. (2023). Konstruksi Moderasi Islam (Islam Wasathiyyah) Dalam Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah El Makrifah PGMI*, 1(1), 11–20.